

EDUKASI BERHITUNG MATEMATIKA PADA ANAK-ANAK TK TUNAS HARAPAN KOTA BENGKULU

Deya Firmania*¹, Apriza Fitriani², Rahmat Jumri³, Mardiah Syofiana⁴, Winda Ramadianti⁵

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *deyafirmania11@gmail.com

ARTICLE HISTORY | ABSTRAK

Received [25-10-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [26-12-2022]

TK Tunas Harapan adalah sekolah yang terletak di kelurahan sawah lebar dimana posisinya yang strategis sehingga sekolah ini memiliki banyak anak murid serta mempunyai guru-guru yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia pra sekolah anak-anak sudah dikenalkan operasi dasar bilangan matematika, diantaranya yang sangat familiar adalah penjumlahan dan pengurangan. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi pada anak-anak TK mengenai cara mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Untuk dapat mengenalkan operasi dasar matematika pada tingkat anak usia dini tidaklah mudah, dibutuhkan banyak metode-metode agar anak dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami makna dari operasi yang sedang dilaksanakannya. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendampingan terhadap anak dan edukasi kepada anak-anak. Hasil edukasi menunjukkan bahwa telah diperoleh 50% anak TK Tunas Harapan sudah menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan.

Kata Kunci: anak usia dini, kemampuan berhitung, pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik yang memiliki karakteristik serta potensi yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Pada masa tersebut sangat penting bagi anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan dan potensi yang dimilikinya. (Mutia & Ismet, 2019)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003)

Pembelajaran matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan operasi yang digunakan dalam penyelesaian persoalan. Pentingnya matematika adalah agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung/matematika, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks.

Pada usia pra sekolah anak sudah dikenalkan operasi dasar bilangan matematika. Diantaranya yang sangat familiar pada usia pra sekolah adalah operasi matematika penjumlahan dan

pengurangan. Untuk dapat mengenal operasi dasar matematika pada tingkat anak usia dini tidaklah mudah, dibutuhkan banyak metode-metode agar anak dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami makna dari operasi yang sedang dilaksanakannya. Diantaranya melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar, misalnya pengenalan penjumlahan dan pengurangan dengan memakai lima bola berdiameter sama yang dapat digenggang. Untuk pengurangan, sebanyak lima bola diambil satu, dua, ..., dan lima. Sebaliknya penjumlahan dengan menambahkan satu, dua, ..., samapai empat pada bola yang tergenggam. Mengingat ciri khas pada setiap jumlah bola yang sering dilihatnya, anak pun akan melihat kejanggalan ketika dikurangi atau ditambah. Peristiwa tersebut membuatnya semakin memahami hakikat “bertambah” dan “berkurang”, yang ditandai perubahan jumlah bola yang digenggamnya. (Anwar, 2011)

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan baik. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup. Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. (Yunus et al., 2015)

Seperti yang diketahui TK Tunas Harapan Kelurahan Sawah Lebar, mengenai pembelajaran matematika yang ada di sekolah ini memang sudah diajarkan dari mulai mengenalkan angka, namun

setelah diperhatikan ternyata metode pembelajaran masih belum efektif. Ternyata metode yang mereka berikan hanya sekedar mengenalkan angka berapa yang dipelajari hari ini kemudian guru memberikan selembar kertas tugas dimana kertas tersebut berisi angka yang harus di tebalkan oleh murid menggunakan spidol. Maka dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti itu membuat anak semakin lambat untuk memahami materi.

Dengan adanya metode pembelajaran yang baru dapat membuat anak TK tertarik untuk belajar matematika. Maka dari itu salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, posisi dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif pada diri anak. (Dan Ninik Yuliani, 2016)

Seorang anak dikatakan aktif dan mampu berhitung dengan cepat dan cermat dalam pembelajaran berhitung matematika maka anak tersebut akan lebih mudah dalam memecahkan masalah baik didalam pelajaran matematika atau kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mampu memecahkan masalahnya dan mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak tersebut. Anak-anak

belajar melalui bermain dan bereksplorasi. Sejak mulai bisa berjalan, mereka pun mulai mengeksplorasi dunia di sekitarnya, yaitu dengan seisi rumahnya. Berhitung sedikit kreativitas dapat dilakukan dengan cara yang sangat menyenangkan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh TK Tunas Harapan Kelurahan Sawah Lebar adalah kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak-anak kelompok Teratai tahun ajaran 2022/2023 dalam berhitung dasar matematika. Anak masih kesulitan dalam memahami konsep berhitung apabila guru saat tidak memperhatikan. Kurang lebih 85% anak masih kesulitan dalam berhitung. salah satu penyebab anak kesulitan dalam berhitung adalah media yang digunakan kurang menarik sehingga membuat anak jadi salah.

Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui program kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya pada edukasi berhitung yang merupakan bagian dari bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan sabutan positif dari guru-guru TK Tunas Harapan terutama anak-anak kelas teratai. Karena dengan adanya edukasi ini menurut pandangan guru setempat merupakan hal terbaru bagi mereka untuk memberikan pendampingan bagi anak-anak TK Tunas Harapan.

Anak-anak di kelas teratai memiliki kemampuan yang berbeda, ada sebagian dari mereka yang dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh gurunya, ada juga yang kesulitan memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Sama halnya disaat pembelajaran matematika ada anak yang benar-benar sudah mengerti mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan, ada juga anak yang sudah memahami pengoperasian penjumlahan dan pengurangan tetapi mereka masih salah

dalam menghitung hasilnya. Dengan melihat kendala tersebut, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui kegiatan Edukasi Berhitung Matematika Bagi Anak-anak TK di TK Tunas Harapan.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui program kegiatan edukasi berhitung matematika bagi anak-anak TK dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 23 Agustus sebanyak 6 kali, dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukasi dan pendampingan bagi anak-anak TK Tunas Harapan khususnya Kelas Teratai. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :

1. Pengenalan angka-angka terlebih dahulu kepada anak-anak agar mereka lebih mengenal dulu angka berapa ini.
2. Setelah anak-anak mengenal angka baru diberikan pengertian mengenai penjumlahan
3. Setelah mereka selesai mengenal operasi penjumlahan, baru mereka memasuki meteri operasi pengurangan.
4. Tahap terakhir setelah mereka menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan mereka diberikan latihan khuss untuk mengingat kembali operasi-operasi yang sudah disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberian materi yang diibankan meliputi tiga pokok dalam pembelajaran matematika. Ketiga pokok

bahasan ini diajarkan secara bertahap pada anak-anak agar mereka mudah menerima materi secara teratur dan yang terpenting tidak memaksakan otak mereka bekerja dengan keras untuk memahami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak TK Tunasa Harapan terutama Kelas Teratai agar mereka nantinya bisa menguasai materi ini sebelum melanjutkan ke sekolah yang tingkatannya berbeda dengan sekarang. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Pengenalan angka-angka, dimana pengenalan angka ini merupakan tahap pertama yang harus mereka kuasai terlebih dahulu. Sebelum mereka mengenal angka-angka mereka tidak bisa memasuki materi yang baru. Kalau kita paksa anak tersebut yang belum mengenal angka untuk memasuki pelajaran baru mereka nantinya akan kesulitan dalam mengerjakannya. Kalau anak sudah merasa kesulitan pembelajaran anak akan terganggu sehingga mereka tidak mau lagi belajar. Dalam tahap pertama ini anak-anak kelas teratai mendapatkan responan, antusias semangat mereka sangat tinggi. Mereka mengikuti pembelajaran ini dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Agustus



Gambar 1. Pengenalan angka

- Tahap selanjutnya memasuki operasi penjumlahan. Dimana disini memperkenalkan kepada anak-anak bagaimana menyelesaikan operasi penjumlahan. Dimulai dari dasarnya

yaitu penjumlahan dua bilangan, misalnya lima ditambah empat, kemudian jika ada angka yang menurut mereka itu jumlahnya lebih dari 10 kami memberikan tips dan trik kepada anak. Contohnya tujuh ditambah lima, nah dari soal ini anak-anak sudah kebingungan bagaimana mereka harus menjumlahkannya. Pertama kami memberitahu kepada anak angka tujuh itu kita simpan terlebih dahulu, kemudian gunakan jari sebanyak lima, lalu tadi kita mempunyai angkat tujuh yang kita simpan ditambah lima yang ada di tangan jadi tinggal kita hitung saja maka akan ditemukan hasilnya. Ternyata setelah diberikan cara dan trik berhitung seperti itu mereka dengan mudah memahaminya. Setelah diberikan penjelasan kemudian anak-anak Kelas Teratai melakukan latihan operasi penjumlahan dimana telah mencapai 15% yang menguasai operasi penjumlahan. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan September.



Gambar 2. Cara mengoperasikan penjumlahan

- Tahap ketiga yaitu memberikan penjelasan mengenai operasi pengurangan. Dimana operasi ini berbeda dengan operasi penjumlahan. Disini kami memberikan penjelasan bagaimana cara mengoperasikan pengurangan yang baik dan benar kepada anak-anak, karena setelah diketahui anak-anak Kelas Teratai masih kurang dalam mengenal operasi pengurangan. Setelah menjelaskan

operasi pengurangan kepada anak-anak tidak lupa mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya anak lebih mengenal lebih dalam lagi. Kemudian anak-anak diberikan contoh dan latihan. Hasil yang didapatkan dari pertemuan ini mereka merespon dengan baik saat kegiatan berlangsung sehingga mereka paham pada materi yang diberikan. Sama halnya dengan operasi penjumlahan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September.



Gambar 3. Operasi Pengurangan

- Tahap terakhir untuk menguji kembali kemampuan anak-anak TK Tunas Harapan Kelas Teratai yaitu dengan memberikan latihan khusus kepada mereka. Dimana latihan ini diberikan untuk melihat hasil yang didapatkan oleh anak-anak dari edukasi yang telah diberikan latihan yang diberikan bukan hanya sekedar materi penjumlahan dan pengurangan saja tetapi dalam latihan tersebut juga diberikan latihan mewarnai supaya anak-anak tidak bosan mengerjakannya. Ternyata setelah menyelesaikan latihan yang diberikan 50% telah mengerjakan latihan dengan benar dan 50% lagi telah melakukan latihan dengan benar cuman masih ada beberapa soal yang mereka salah menghitung hasilnya. Dan sebagai kegiatan penutup di bulan September anak-anak diberi latihan.



Gambar 4. Pemberian Latihan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi berhitung matematika bagi anak-anak TK Tunas Harapan Kelurahan Sawah Lebar sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Dari edukasi yang telah diberikan sudah terlihat perubahan yang dialami oleh anak-anak TK Tunas Harapan Khususnya Kelas Teratai, 50% dari mereka telah menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan benar. Metode pengajaran yang dilakukan di TK Tunas Harapan perlu di ubah supaya anak-anak TK Tunas Harapan antusias belajar mereka sangat tinggi, sistem pembelajaran yang diisi dengan menyenangkan dapat membuat anak-anak lebih rileks dan tidak malas lagi dalam belajar, terutama dalam pelajaran matematika. Karena matematika merupakan ilmu yang penting dan dimana pelajaran matematika ini selalu ada di setiap jenjang pendidikan bahkan sampai ke bangku perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama kepada pihak sekolah TK Tunas Harapan yang telah memberikan izin untuk melakukan program kerja Kuliah Kerja Nyata di TK Tunas Harapan. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. B. (2011). Analisis Kesulitan

Belajar Matematika Pada Anak Usia Dini. *Guidena*, 1(1).

Aisyah, Siti.2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

R. Dan Ninik Yuliani, R. I. K. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Universum*, 10(1), 65–71. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.224>

Mutia, P. A., & Ismet, S. (2019). Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Telkom Padang. *Generasi Emas*, 2(1), 1. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3294](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3294)

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*, 14. <https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf>

Yunus, M., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2015). Game Edukasi Matematika Untuk Sekolah Dasar. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(2), 59. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i2.192>

Sufa, Feri Faila dan Heri Yuli Setiawan. 2017. “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Pada Pembelajaran Berbasis Komputer Anak Usia Dini” dalam Research Fair Unisri 2017: Jurnal Universitas Slamet Riyadi Surakarta Volume 1 Nomor 1, Maret 2017 (hlm. 13-31).

Montessori, Maria. 2008. *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar